

PT BANK COMMONWEALTH
LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)
POSISI 31 MARET 2021



Bank secara Individu

Dalam Jutaan Rupiah

No	Deskripsi	31-Mar-21	31-Des-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET 1)	3.177.420	3.312.106	3.348.711	3.274.244	3.244.716
2	Modal Inti (Tier 1)	3.177.420	3.312.106	3.348.711	3.274.244	3.244.716
3	Total Modal	3.296.499	3.441.984	3.485.322	3.417.391	3.398.274
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	13.085.301	13.727.800	14.180.253	14.627.517	15.075.071
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET 1 (%)	24,28%	24,13%	23,62%	22,38%	21,52%
6	Rasio Tier 1 (%)	24,28%	24,13%	23,62%	22,38%	21,52%
7	Rasio Total Modal (%)	25,19%	25,07%	24,58%	23,36%	22,54%
Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET 1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET 1 untuk buffer	15,75%	15,59%	15,10%	13,88%	13,06%
Rasio Pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	19.478.196	21.170.560	21.777.213	21.275.943	21.718.935
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	16,31%	15,64%	15,38%	15,39%	14,94%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	16,31%	15,64%	15,38%	15,39%	14,94%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%)	16,27%	15,36%	15,48%	15,79%	14,82%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%)	16,27%	15,36%	15,48%	15,79%	14,82%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	4.810.623	5.463.670	5.014.985	4.598.402	4.259.177
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	1.242.179	1.195.517	857.425	1.534.609	1.037.339
17	LCR (%)	387,27%	457,01%	584,89%	299,65%	410,59%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	15.306.709	16.494.196	16.582.884	16.110.866	15.538.326
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	11.295.693	11.897.585	12.262.468	12.725.156	13.332.251
20	NSFR (%)	135,51%	138,63%	135,23%	126,61%	116,55%

Analisis Kualitatif

Rasio permodalan dan likuiditas Bank (CAR, Rasio Pengungkit, LCR dan NSFR) per 31 Mar 2021 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini menunjukkan kondisi permodalan dan likuiditas Bank tetap terjaga dengan baik.

- Rasio modal per 31 Mar 2021 sebesar 25,19% lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio per 31 Des 2020 sebesar 25,07% berasal dari penurunan ATMR.
- Rasio pengungkit per 31 Mar 2021 berada pada tingkat 16,31%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio per 31 Des 2020 sebesar 15,64% berasal dari penurunan total eksposur, terutama kredit yang diberikan, penempatan pada BI dan bank lain, tagihan reverse repo dan surat berharga.
- Rasio LCR per 31 Mar 2021 sebesar 387,27% lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio per 31 Des 2020 sebesar 457,01%, disebabkan oleh penurunan HQLA sebesar Rp 653 miliar.
- Rasio NSFR per 31 Mar 2021 sebesar 135,51% lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio per 31 Des 2020 sebesar 138,63%, terutama disebabkan oleh penurunan ASF sebesar Rp 1,2 triliun yang sebagian besar berasal dari simpanan kurang stabil yang berasal dari nasabah perorangan sebesar Rp 1,1 triliun.